

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Industri, salah satu komponen terpenting pembangunan nasional Indonesia, berkembang pesat. Hal ini dapat kita lihat melalui semakin banyaknya industri yang diciptakan, semakin meningkatnya penggunaan bahan baku, semakin banyaknya tenaga kerja dan juga penerapan teknologi yang semakin canggih. . Namun sistem kesehatan dan keselamatan kerja (K3) yang diterapkan di sektor industri masih lemah dan berdampak pada sumber daya manusia (SDM) yang bekerja di sektor industri (Sartika, 2020).

Sumber daya manusia dalam dunia industri merupakan salah satu aspek terpenting dalam berjalannya sistem. Namun untuk mencapai kesuksesan seringkali menemui banyak kendala karena rendahnya produktivitas tenaga kerja sehingga menimbulkan kerugian. Berkurangnya produktivitas tenaga kerja dapat disebabkan oleh kondisi lingkungan kerja yang buruk baik dari segi cahaya, kebisingan, suhu, kelembapan, dan lain-lain, sehingga membuat karyawan lebih mudah terserang penyakit, stres, sulit berkonsentrasi, dan berkurangnya produktivitas kerja. Sebab salah satu kunci keberhasilannya adalah dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat membuat pekerja tidak nyaman dalam lingkungan kerja fisik, salah satunya adalah kebisingan (Parningotan dan Mulyanto, 2020). Lingkungan kerja yang tidak memenuhi standar yang ada misalnya kebisingan yang melebihi Nilai Ambang Batas (NAB) merupakan

faktor yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan pada pendengaran (Sumardiyono et al., 2020).

Kebisingan mempengaruhi manusia dalam dua cara. Pertama, kebisingan dapat menyebabkan kerusakan pada pendengaran, mulai dari ketulian dan ketulian sementara (terkadang sensorik) hingga penurunan sensitivitas yang signifikan terhadap frekuensi audio tertentu. Kedua, respons stres yang lebih umum mencakup perubahan suasana hati, gangguan fungsi motorik dan intelektual, serta perubahan perilaku dan status fisik (Mahardika, 2019).

Hal ini dibuktikan dengan sejumlah dokumen yang menunjukkan bahwa sejumlah faktor seperti kebisingan mesin, suhu udara yang terlalu tinggi atau terlalu rendah, dan masih banyak kondisi lain yang mengganggu berpotensi menimbulkan stres pada lingkungan kerja (Mahawati, 2021). Kesehatan kerja diartikan sebagai ilmu kesehatan dan penerapannya bertujuan mewujudkan pekerja sehat, produktif dalam bekerja, berada dalam keseimbangan yang baik antara kapasitas kerja maupun beban kerja, Setiap orang yang melakukan pekerjaan pasti menerima beban dari pekerjaannya (Sabran, Fathurrahman dan Fahmi, 2021). Serta semakin banyak beban pekerjaan yang di terima seseorang semakin cepat pula mengalami stres.

Stres di tempat kerja merupakan fenomena yang hampir tidak bisa dihindari dalam kehidupan kerja. Salah satu faktor penyebab stres pada karyawan adalah lingkungan kerja yang berisiko tinggi. Kondisi ekstrem seperti ini biasa terjadi di banyak lingkungan kerja seperti fabrikasi baja dan besi,

pembuatan kaca, pertambangan, tekstil, keramik, pengalengan makanan, dan pekerjaan di luar ruangan (Krisnawati dan Lestari, 2018).

Stres kerja juga tercermin dalam penelitian yang dilakukan Idhayu Oktarini di penggilingan padi CV Padi Makmur Karanganyar Solo. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata intensitas suara di halaman penggilingan padi sebesar 87 dB(A) dan rata-rata intensitas suara di halaman penggilingan padi sebesar 72 dB(A). Hasil penilaian stres kerja menunjukkan bahwa tenaga kerja yang bekerja di penggilingan padi mengalami stres kerja sebanyak 18 orang (100%), pekerja yang bekerja di penggilingan padi sebanyak 10 orang (55,56%) mengalami stres kerja dan 8 orang (55,56%) tenaga kerja yang bekerja di penggilingan padi mengalami stres kerja. (44,44%).) tenaga kerja yang bekerja di luar pabrik penggilingan tidak mengalami stres dalam bekerja (Lady, Susihono dan Muslihati, 2017)

PT. ARUNG merupakan perusahaan yang bergerak di bidang logam yang meliputi antara lain rekayasa (perancangan), pemotongan, pembentukan, penyambungan, perakitan atau pengerjaan akhir. PT. ARUNG Samboja sudah melakukan upaya preventif untuk mengurangi kecelakaan dan penyakit akibat kerja akibat kebisingan yaitu dengan menyediakan alat pelindung telinga berupa ear plug kepada tenaga kerja yang bekerja di bagian tersebut. Namun pada kenyataannya tenaga kerja enggan dan tidak mau menggunakan ear plug yang telah disediakan dengan alasan tidak nyaman ketika dipakai.

PT. ARUNG sendiri sering menjalin kerja sama dengan perusahaan lain yang mana hasil kerja sama tersebut terbentuklah suatu proyek dengan jangka

waktu yang telah di tentukan, dan proyek tersebut harus selesai tepat waktu. Hal inilah yang mendorong para pekerja terpapar lebih lama dengan suara mesin-mesin kerja. Maka dari ini peneliti untuk melakukan penelitian pengukuran dengan judul "Pengukuran Kebisingan Dan Tingkat Stres Pada Pekerja Fabrikasi Logam Di PT. Arung Samboja"

## **B. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah di penelitian ini adalah :

Bagaimana tingkat kebisingan dan tingkat stres pada pekerja fabrikasi logam di PT. ARUNG Samboja ?

## **C. Ruang Lingkup**

### **a. Ruang Lingkup Tempat**

Lokasi penelitian ini dilakukan di PT. ARUNG Samboja bagian fabrikasi logam

### **b. Ruang Lingkup Materi**

Materi ini termasuk dalam materi ilmu Kesehatan Lingkungan khususnya dalam bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja tentang dampak intensitas kebisingan dan tingkat stres kerja.

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **a. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hasil pengukuran kebisingan dan tingkat stres pada pekerja fabrikasi logam di PT. ARUNG Samboja.

**b. Tujuan Khusus**

1. Untuk mengukur intensitas kebisingan di tempat kerja yaitu di fabrikasi logam.
2. Untuk mengetahui tingkat stres kerja yang di alami para pekerja.

**E. Manfaat Penelitian**

Manfaat diadakannya penelitian ini adalah :

**a. Manfaat Bagi Peneliti**

Dapat menambah pengetahuan dan keterampilan dalam menyelesaikan masalah mengenai kebisingan dan tingkat stres.

**b. Manfaat Bagi PT. ARUNG Samboja**

Dapat menjadi gambaran dampak intensitas kebisingan terhadap tenaga kerja dan menjadi titik awal bagi perusahaan terhadap bahaya paparan kebisingan terhadap pekerja, khususnya dampak stres di tempat kerja. Oleh karena itu, diharapkan pihak perusahaan melakukan upaya pengendalian kebisingan bagi pekerja guna meminimalisir risiko.

**c. Manfaat Bagi Pekerja**

Dapat lebih memahami tentang efek intensitas kebisingan terhadap kesehatan dan keselamatan bagi dirinya, dan dapat lebih berhati-hati dalam menjalankan pekerjaannya.

**d. Manfaat Bagi Pembaca**

Dapat menjadi bahan referensi, tambahan wawasan dan pengetahuan mengetahui masalah kebisingan dan dampak yang di akibatkan.